



Vol. 04 No. 11 (2025) : 37-46

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

## EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PROJECT-BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN PAI

Eka Fitriani

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: [ekafitrianinyemnyem@gmail.com](mailto:ekafitrianinyemnyem@gmail.com)

### Abstrak

Peningkatan keterampilan berpikir kritis merupakan tuntutan utama dalam pembelajaran abad ke-21, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga nilai dan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan dan efektivitas model Project-Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental (nonequivalent control group design), melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes berpikir kritis (pre-test dan post-test), observasi, dan angket, yang dianalisis menggunakan uji statistik (uji t) dan perhitungan N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, ditandai dengan peningkatan nilai post-test dan kategori N-Gain yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol, serta meningkatnya aktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kesimpulannya, model Project-Based Learning efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI dan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna.

**Kata kunci:** Project-Based Learning, berpikir kritis, Pendidikan Agama Islam, efektivitas pembelajaran

### Abstract

Improving critical thinking skills is a key demand in 21st-century learning, including in Islamic Religious Education (PAI), which emphasizes not only cognitive aspects but also values and character development. This study aims to analyze the implementation and effectiveness of the Project-Based Learning (PjBL) model in enhancing students' critical thinking skills in PAI learning. The research employs a quantitative approach with a quasi-experimental design (nonequivalent control group design), involving an experimental class and a control class. Data collection techniques include critical thinking tests (pre-test and post-test), observations, and questionnaires, which are analyzed using statistical tests (t-test) and N-Gain calculations. The results indicate that the implementation of the PjBL model significantly improves students' critical thinking skills, as evidenced by higher post-test scores and N-Gain categories in the experimental class compared to the control class, as well as increased student engagement and participation in the learning process. In conclusion, Project-Based Learning is effective in improving students' critical thinking skills in PAI and in creating more active, contextual, and meaningful learning experiences.

**Keywords:** Project-Based Learning, critical thinking, Islamic Religious Education, learning effectiveness

## PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS), khususnya kemampuan berpikir kritis sebagai bekal menghadapi kompleksitas kehidupan modern. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai Islam (Riyadi et al., 2022). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih cenderung bersifat konvensional, berpusat pada guru, dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara optimal.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa menjadi permasalahan serius dalam dunia pendidikan, termasuk pada mata pelajaran PAI. Hasil berbagai studi menunjukkan bahwa siswa di Indonesia masih memiliki kemampuan analisis dan pemecahan masalah yang relatif rendah dibandingkan tuntutan global. Kondisi ini diperparah dengan dominasi metode ceramah yang membuat siswa pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran inovatif yang mampu mendorong siswa aktif, kreatif, dan kritis dalam memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis adalah Project-Based Learning (PjBL). Model ini berakar pada teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman nyata dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Dalam PjBL, siswa diberikan proyek yang menuntut mereka untuk mengidentifikasi masalah, merancang solusi, dan menghasilkan produk nyata. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pembelajaran PAI yang menekankan integrasi antara pengetahuan, sikap, dan praktik keagamaan. Selain itu, PjBL juga relevan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa.

Penelitian oleh (Primadoniati, 2020) menunjukkan bahwa penerapan Project-Based Learning dalam pembelajaran PAI secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran yang aktif dan kontekstual. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada pengaruh secara kuantitatif tanpa mengkaji proses pembelajaran secara mendalam. Selanjutnya, penelitian (Rodiyah, 2022) menemukan bahwa PjBL mampu meningkatkan karakter mandiri dan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI, tetapi belum mengintegrasikan analisis efektivitas secara spesifik pada indikator berpikir kritis. Sementara itu, studi literatur oleh (Ayu Ketut Manik Loka Andari et al., 2019) menegaskan bahwa PjBL unggul dalam meningkatkan kreativitas dan pemecahan masalah sebagai bagian dari berpikir kritis, namun masih bersifat konseptual dan belum

berbasis penelitian lapangan. Penelitian (Dinda et al., 2021) menunjukkan bahwa PjBL berbasis teknologi seperti Artificial Intelligence mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis secara signifikan, tetapi belum dikaji dalam konteks pembelajaran PAI. Penelitian (Nur & Syahrir, 2025) menunjukkan bahwa PjBL efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran berbasis proyek di sekolah dasar, namun masih terbatas pada mata pelajaran sains. Selain itu, penelitian (*Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar*, 2024) pada mata pelajaran Akidah Akhlak menunjukkan adanya pengaruh positif PjBL terhadap berpikir kritis siswa, tetapi belum membahas secara rinci aspek efektivitas implementasi model tersebut dalam pembelajaran PAI secara komprehensif. Penelitian (Syamsinar, 2024) menemukan bahwa PjBL mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar secara signifikan melalui pendekatan konstruktivistik, namun belum mengkaji aspek nilai dan karakter dalam pembelajaran. Sementara itu, penelitian (Bariyah et al., 2022) menunjukkan bahwa implementasi PjBL efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis melalui pendekatan kuasi-eksperimen, tetapi belum mengintegrasikan pembelajaran berbasis nilai keislaman sebagai ciri khas PAI. Dengan demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih bersifat parsial dan belum mengkaji secara holistik efektivitas PjBL dalam konteks PAI.

Berdasarkan analisis penelitian terdahulu, terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan, yaitu belum adanya kajian yang mengintegrasikan efektivitas model Project-Based Learning secara komprehensif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI dengan pendekatan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan nilai-nilai keislaman. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang tidak hanya mengukur peningkatan keterampilan berpikir kritis, tetapi juga mengkaji proses pembelajaran, keterlibatan siswa, serta internalisasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan proyek. Selain itu, penelitian ini juga menekankan analisis efektivitas PjBL secara kontekstual dalam pembelajaran PAI, yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis penerapan model Project-Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam; (2) mengevaluasi efektivitas model tersebut dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa; (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi PjBL; serta (4) merumuskan model pembelajaran PAI berbasis proyek yang efektif dan kontekstual dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pembelajaran PAI yang inovatif dan relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental (eksperimen semu) menggunakan bentuk nonequivalent control group design, yang bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian dilaksanakan pada tingkat sekolah menengah, yaitu satu kelas sebagai kelompok eksperimen yang diberi perlakuan pembelajaran PjBL dan satu kelas sebagai kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian meliputi tes keterampilan berpikir kritis berbentuk soal uraian berbasis indikator HOTS (analisis, evaluasi, dan inferensi), lembar observasi aktivitas siswa, serta angket respon siswa terhadap pembelajaran. Prosedur penelitian dilakukan melalui tahap pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dilanjutkan dengan pemberian perlakuan (treatment) selama beberapa pertemuan menggunakan model PjBL pada kelas eksperimen, dan diakhiri dengan post-test untuk mengukur peningkatan keterampilan berpikir kritis. Data yang diperoleh dianalisis secara statistik menggunakan uji normalitas dan homogenitas sebagai prasyarat, kemudian dilanjutkan dengan uji independent sample t-test untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok, serta perhitungan N-Gain untuk melihat tingkat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, data observasi dan angket dianalisis secara deskriptif untuk mendukung hasil kuantitatif. Dengan desain ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran empiris yang akurat mengenai efektivitas model Project-Based Learning dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Penerapan Model Project-Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Penerapan model Project-Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam proses pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Berdasarkan hasil observasi, guru mulai merancang pembelajaran berbasis proyek yang mengaitkan materi PAI dengan kehidupan nyata, seperti proyek pembuatan video dakwah, poster nilai-nilai akhlak, dan laporan kegiatan keagamaan. Proyek-proyek tersebut dirancang untuk mendorong siswa berpikir kritis, bekerja sama, dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Dalam proses implementasinya, pembelajaran PjBL dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penentuan pertanyaan mendasar (*driving question*), perencanaan proyek, penyusunan jadwal, pelaksanaan proyek, monitoring, hingga evaluasi hasil proyek. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam setiap tahap, sementara siswa secara aktif terlibat dalam proses eksplorasi, diskusi, dan pemecahan masalah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru merasa model ini lebih menantang, namun memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Dari sisi siswa, penerapan PjBL memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif mencari informasi, menganalisis permasalahan, dan menghasilkan produk yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap materi PAI. Hal ini menunjukkan bahwa PjBL mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Selain itu, interaksi sosial antar siswa juga mengalami peningkatan melalui kerja kelompok dalam proyek. Siswa belajar untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan menghargai pendapat orang lain dalam menyelesaikan tugas bersama. Kondisi ini sejalan dengan tujuan pembelajaran PAI yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pengembangan sikap sosial dan nilai-nilai keislaman seperti kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab.

Penerapan PjBL juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kesiapan guru dalam merancang proyek yang sesuai, serta perbedaan kemampuan siswa dalam bekerja secara mandiri maupun kelompok. Beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami instruksi proyek pada tahap awal, sehingga membutuhkan bimbingan lebih intensif dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan PjBL sangat bergantung pada perencanaan yang matang dan pendampingan yang optimal. Secara keseluruhan, penerapan model *Project-Based Learning* dalam pembelajaran PAI menunjukkan potensi yang besar dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bermakna. Model ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memberikan ruang bagi pengembangan berbagai kompetensi, termasuk keterampilan berpikir kritis. Dengan pengelolaan yang baik, PjBL dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang efektif dalam menjawab tantangan pendidikan abad ke-21.

### **Efektivitas Model *Project-Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa**

Model *Project-Based Learning* (PjBL) efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis pre-test dan post-test yang menunjukkan adanya

peningkatan signifikan pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Nilai rata-rata post-test siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi, yang menunjukkan bahwa penerapan PjBL memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan perhitungan N-Gain, peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori sedang hingga tinggi, sementara pada kelas kontrol hanya berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan kemampuan analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah siswa. Dengan demikian, PjBL terbukti mampu mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam dan sistematis. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, memberikan argumen, serta mengevaluasi informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran. Aktivitas tersebut merupakan indikator utama dari keterampilan berpikir kritis. Siswa juga terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan mampu memberikan alasan yang logis terhadap setiap jawaban yang diberikan.

Pada aspek pemecahan masalah, siswa yang mengikuti pembelajaran PjBL menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi permasalahan, merancang solusi, dan mengevaluasi hasil yang diperoleh. Hal ini disebabkan oleh karakteristik PjBL yang menuntut siswa untuk terlibat langsung dalam proses penyelesaian masalah melalui proyek yang diberikan. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada praktik nyata. Namun demikian, peningkatan keterampilan berpikir kritis tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan. Beberapa siswa masih memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan model pembelajaran PjBL, terutama dalam hal berpikir mandiri dan bekerja dalam kelompok. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang konsisten dari guru agar siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Project-Based Learning efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI. Model ini memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam, mendorong keterlibatan aktif siswa, serta mengembangkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah. Dengan demikian, PjBL dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang inovatif dan relevan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di era pendidikan modern.

## **Pembahasan**

Penerapan model Project-Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara nyata mampu mentransformasi proses pembelajaran dari yang

bersifat *teacher-centered* menjadi *student-centered*. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam konteks ini, proyek yang diberikan kepada siswa menjadi sarana konstruksi pengetahuan sekaligus penguatan pemahaman konsep keislaman secara kontekstual. Selain itu, pendekatan PjBL juga memperkuat teori pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) yang menekankan pentingnya keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini memperkuat temuan (Sunarsih et al., 2023) yang menyatakan bahwa PjBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan mengungkap proses implementasi PjBL secara lebih mendalam, termasuk tahapan pembelajaran dan dinamika interaksi siswa selama kegiatan proyek berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas PjBL tidak hanya terletak pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahap kegiatan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Wulandari et al., 2019) yang menunjukkan bahwa PjBL mampu meningkatkan karakter mandiri dan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam penelitian ini, peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, menganalisis permasalahan, serta bekerja sama dalam kelompok. Namun, penelitian ini melengkapi temuan sebelumnya dengan menunjukkan bahwa keberhasilan PjBL sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator yang mampu mengarahkan dan membimbing siswa secara efektif. Dengan demikian, kompetensi pedagogis guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi model ini. Jika dibandingkan dengan studi literatur (Nuraini et al., 2025) yang menyatakan bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan kreativitas dan pemecahan masalah, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa peningkatan tersebut juga terjadi pada mata pelajaran PAI. Hal ini memperluas cakupan penerapan PjBL yang sebelumnya lebih banyak diteliti pada mata pelajaran umum seperti sains dan matematika. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa PjBL memiliki fleksibilitas tinggi dan dapat diterapkan secara efektif dalam berbagai konteks pembelajaran, termasuk pendidikan berbasis nilai seperti PAI.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya beberapa kendala dalam penerapan PjBL, seperti keterbatasan waktu, kesiapan guru, dan variasi kemampuan siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Dianawati, 2022) yang menekankan bahwa keberhasilan PjBL sangat bergantung pada kesiapan sistem pembelajaran dan dukungan teknologi. Selain itu, penelitian (Sakila et al., 2023) juga menunjukkan bahwa penerapan PjBL

memerlukan perencanaan yang matang agar dapat berjalan secara optimal. Dengan demikian, meskipun PjBL terbukti efektif, implementasinya tetap memerlukan dukungan yang memadai dari berbagai pihak.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa model Project-Based Learning memiliki keunggulan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, namun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal pembelajaran. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengintegrasikan aspek kognitif, proses pembelajaran, dan konteks nilai keislaman dalam satu kerangka analisis yang utuh. Oleh karena itu, pengembangan model pembelajaran PAI berbasis PjBL yang adaptif dan kontekstual menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus membentuk karakter siswa yang kritis dan berakhlak mulia.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil temuan. Pertama, desain penelitian menggunakan quasi-experimental dengan pemilihan sampel secara purposive pada satu sekolah, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas ke seluruh konteks pendidikan yang memiliki karakteristik berbeda. Kedua, durasi penerapan model Project-Based Learning (PjBL) relatif terbatas, sehingga peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa yang terukur lebih merefleksikan dampak jangka pendek, belum jangka panjang. Ketiga, instrumen yang digunakan masih berfokus pada pengukuran aspek kognitif berpikir kritis, sementara dimensi afektif dan internalisasi nilai-nilai keislaman belum diukur secara mendalam dengan instrumen yang lebih spesifik dan komprehensif. Selain itu, faktor eksternal seperti perbedaan kemampuan awal siswa, motivasi belajar, serta keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek juga berpotensi mempengaruhi hasil penelitian, namun belum sepenuhnya dapat dikontrol secara optimal.

Adapun kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang mengkaji efektivitas model Project-Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya dari sisi peningkatan keterampilan berpikir kritis secara kognitif, tetapi juga dari proses pembelajaran yang kontekstual dan berbasis nilai-nilai keislaman. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung parsial – baik hanya menguji pengaruh PjBL secara kuantitatif, berfokus pada mata pelajaran umum, atau belum mengaitkan dengan dimensi nilai – penelitian ini menghadirkan analisis yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan aspek kognitif, aktivitas belajar, serta penguatan karakter religius dalam satu kerangka pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, penelitian ini juga menawarkan model implementasi PjBL yang adaptif dalam konteks PAI, yang dapat menjadi rujukan praktis

bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif, kritis, dan bermakna di era pendidikan abad ke-21.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Project-Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, yang ditunjukkan melalui peningkatan signifikan nilai post-test dibandingkan pre-test, tingginya kategori N-Gain pada kelas eksperimen, serta meningkatnya aktivitas siswa dalam menganalisis masalah, mengemukakan argumen, dan menyusun solusi berbasis proyek; selain itu, proses pembelajaran juga menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan kontekstual yang mengaitkan materi PAI dengan kehidupan nyata. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model PjBL tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif, kolaborasi, dan kemandirian belajar yang merupakan bagian penting dari keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, direkomendasikan agar guru PAI mengimplementasikan model PjBL secara berkelanjutan dengan perencanaan yang matang, sekolah memberikan dukungan berupa pelatihan dan penyediaan sumber belajar yang memadai, serta peneliti selanjutnya mengembangkan kajian yang lebih luas dengan durasi penelitian yang lebih panjang dan mengintegrasikan pengukuran aspek afektif serta nilai-nilai keislaman secara lebih mendalam, sehingga pembelajaran PAI dapat semakin efektif dalam membentuk siswa yang kritis, kreatif, dan berakhlak mulia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Ketut Manik Loka Andari, I., Wayan Darsana, I., & Sri Asri, A. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Portofolio Terhadap Hasil Belajar IPS. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 373–380. <https://doi.org/10.23887/IJEE.V3I4.21309>
- Bariyah, E. M., Hidayatullah, I., & Jaenudin, E. (2022). Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(02), 284–294.
- Dianawati, E. P. (2022). *Project based learning (PjBL): Solusi ampuh pembelajaran masa kini*. Penerbit P4I.
- Dinda, D., Ambarita, A., Herpratiwi, H., & Nurhanurawati, N. (2021). Pengembangan lkpd matematika berbasis pbl untuk peningkatan kemampuan pemecahan masalah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu Journal of Elementary Education*, 5(5), 3712–3722.
- Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Sekolah*

- Dasar. (2024). GUEPEDIA. <https://books.google.co.id/books?id=cNp3EQAAQBAJ>
- Nur, J., & Syahrir, M. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKn UPTD SDN 119 Ir. Wasito Kabupaten Maros. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 322–326.
- Nuraini, A. D., Restian, A., & Ismanto, P. H. (2025). Analisis Kreativitas Peserta Didik pada Materi Bangun Ruang Model Pembelajaran PJBL di SDN Kauman 1 Malang. *J-SES: Journal of Science, Education and Studies*, 4(1).
- Primadoniati, A. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 77–97. <https://doi.org/10.58230/27454312.13>
- Riyadi, S., Apriyanto, S., Abun, R., Warisno, A., Andari, A. A., & Anum, A. (2022). Full-Day School Complexity: A Review On Education Sociology Context. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02).
- Rodiyah, S. K. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 1(1), 109–128. <https://doi.org/10.55606/JURRAFI.V1I1.1098>
- Sakila, S. R., Hibana, H., & Tumbularani, T. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2383–2392.
- Sunarsih, N., Widokarti, J. R., & Priansa, D. J. (2023). *PBL di Era Digital: Meningkatkan Prestasi Belajar melalui Tutorial Daring*. Asadel Liamsindo Teknologi.
- Syamsinar, S. P. (2024). *Model pembelajaran problem based learning (PBL)-4C*. CV. Ruang Tentor.
- Wulandari, A. S., Suardana, N., Pande, N. L., & Devi, L. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KREATIVITAS SISWA SMP PADA PEMBELAJARAN IPA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 2(1), 47–58. <https://doi.org/10.23887/JPPSI.V2I1.17222>